

KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENGATASI SIBLING RIVALRY DI MABAR LINGKUNGAN IV

Cut Nalda Sari, Muhammad Alfikri
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: cut0105193137@uinsu.ac.id
muhammadalfikri@uinsu.ac.id

Abstrak:

Komunikasi menjadi aktivitas dasar manusia, dengan berkomunikasi manusia dapat berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari dimanapun manusia itu berada. Sibling rivalry merupakan suatu kompetisi atau persaingan kesemburuan, dan kebencian antara saudara kandung untuk mendapatkan perhatian maupun kasih sayang dari orang tua dan akan muncul saat hadirnya saudara yang lebih muda. Pada desa mabar lingkungan IV sibling rivalry merupakan sikap yang sering terjadi. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi interpersonal dalam mengatasi konflik sibling rivalry di desa mabar lingkungan IV. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang mendeskripsikan data menggunakan rangkaian kalimat. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang sumber datanya berupa kata-kata, gambar, dan data dari buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Hasil penelitian ini ialah Komunikasi interpersonal yang berlangsung secara intensif dengan mengutamakan aspek kuantitas dan kualitas yang seimbang, akan menciptakan hubungan interpersonal yang kuat antara atasan dan bawahan serta antarsesama teman maupun saudara sehingga keterbukaan dan kepercayaan yang didapat dari proses komunikasi tersebut dapat turut menentukan perubahan sikap dan tingkah laku dalam organisasi ini bisa mengatasi konflik sibling rivalry.

Katakunci: *Komunikasi, Interpersonal, Sibling Rivalry*

Abstract:

Communication is a basic human activity, by communicating humans can relate to each other in everyday life wherever humans are. Sibling rivalry is a competition or competition for jealousy and hatred between siblings to get attention and affection from parents and will appear when younger siblings are present. In the village of Mabar IV, sibling rivalry is an attitude that often occurs. For this reason, this study aims to analyze interpersonal communication in overcoming sibling rivalry conflicts in Mabar Ward IV. This type of research is qualitative research which describes data using a series of sentences. The method used in this research is descriptive method. Descriptive method is a method whose data sources are words, pictures, and data from books, journals, and other scientific works. In addition, everything that is collected is likely to be the key to what has been researched. The

results of this study are interpersonal communication that takes place intensively by prioritizing balanced aspects of quantity and quality, will create strong interpersonal relationships between superiors and subordinates and between friends and relatives so that the openness and trust gained from the communication process can also determine changes in attitudes and behavior in this organization can overcome sibling rivalry conflicts.

Keywords: *Communication, Interpersonal, Sibling Rivalry*

Pendahuluan

Komunikasi merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting, karena merupakan satu-satunya cara bagi manusia untuk bisa mengenal dirinya dan dunia di luar dirinya (Taylor dkk 1986). Jika seseorang melakukan komunikasi, berarti sedang melakukan kesamaan (commones) dengan orang lain tentang suatu informasi, gagasan atau sikap dengan orang lain. Karena pada hakekatnya adalah membuat si penerima & si pemberi sama-sama "sesuai" untuk suatu pesan. (Ida, 2013)

Komunikasi adalah sebuah tindakan untuk berbagi informasi, gagasan, atau pendapat dari setiap partisipan komunikasi yang terlibat di dalamnya guna mencapai kesamaan makna. Tindak komunikasi tersebut dapat dilakukan dalam beragam konteks, antara lain adalah dalam lingkup organisasi (organizational communication). Dalam Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan tentang pentingnya komunikasi dalam organisasi terutama ketika mengambil keputusan dalam setiap permasalahan yang bisa dilakukan melalui musyawarah, seperti firman Allah dalam QS. Asy-Syu'ara(42): 38

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya : *dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka*

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang, seperti dua sejawat atau dua rekan kerja, dua sahabat, atasan – bawahan, dll. Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antar dua orang dalam situasi tatap muka 4 Pihak-pihak yang berkomunikasi.¹

Hubungan yang kurang baik dengan saudara kandung biasa disebut dengan sibling rivalry. Sibling rivalry adalah suatu perilaku antagonis atau permusuhan yang terjadi pada saudara kandung yang ditandai dengan perselisihan dalam memperebutkan waktu, kasih sayang orang tua. Ada dua macam reaksi sibling rivalry, perilaku sibling rivalry secara langsung berupa perilaku agresif dan reaksi tidak langsung seperti munculnya sibling rivalry adalah sebuah istilah populer bagi interaksi yang cenderung agresif dan menimbulkan suatu pertengkaran diantara saudara kandung. sibling rivalry merupakan situasi dimana saudara-saudara terlibat dalam persaingan yang ketat satu terhadap yang lain untuk cinta, kasih sayang serta persetujuan dari orang tua.

¹ Purnamaningsih et al, Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Di UKRIM Yogyakarta, *Jurnal Psikologi*, 2(2), 67-71.

Hubungan antara adik dan kakak yang masih kecil merupakan salah satu interaksi yang berpotensi menimbulkan konflik dan bisa menyebabkan sibling rivalry. Pada desa Mabar Lingkungan IV Sibling rivalry lazim terjadi pada anak usia 3-5 tahun dan terjadi lagi pada usia 10 – 12 tahun pada usia sekolah dan usia 12 – 16 tahun. 55 % anak-anak usia 10 hingga 15 tahun mengalami sibling rivalry. Perasaan sibling rivalry ini cenderung meningkat di usia sekolah, dimana anak-anak mulai berprestasi di sekolah maupun di luar sekolah sehingga hal itu yang membuat orangtua semakin membanding-bandingkan anak-anak mereka, sehingga memicu timbulnya sibling rivalry.

Sibling rivalry yang tidak diatasi pada masa anak-anak awal dapat menimbulkan delayed effect, yaitu pola perilaku tersimpan dibagian alam bawah sadar dan dapat muncul kembali pada usia 12 – 18 tahun. Apabila permasalahan tersebut masih tetap tidak diatasi sibling rivalry akan muncul kembali bertahun-tahun kemudian dalam berbagai bentuk dan perilaku psikologikal yang merusak. Untuk itu pada penelitian kali ini penulis tertarik untuk membahas bagaimanakah komunikasi interpersonal dalam menyelesaikan konflik sibling rivalry di desa mabar lingkungan IV.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang mendeskripsikan data menggunakan rangkaian kalimat. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang sumber datanya berupa kata-kata, gambar, dan data dari buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Jadi penggunaan metode ini tidak menghasilkan data berupa angka, tetapi data yang sifatnya deskriptif. Penelitian ini menggunakan data tulisan yang bersumber dari buku jurnal ilmiah dan penelitian terhadulu.

Hasil dan Pembahasan

Komunikasi Interpersonal Dalam Mengatasi Konflik Sibling Rivalry di Mabar Lingkungan IV

Pada Desa Mabar lingkungan IV Individu dengan sibling rivalry kerap kali melakukan tindakan yang kurang baik, seperti menolak, protes terhadap saudara yang nantinya akan menimbulkan konflik diantara keduanya, sehingga hubungan persaudaraan yang terjalin menjadi kurang baik, hubungan yang seperti ini biasanya akan individu bawa kepada hubungan sosialnya yang lain seperti dengan teman sebaya. hubungan antar saudara kandung yang negatif berpengaruh terhadap perilaku antisosial dalam hubungan teman sebaya. (Purnamaningsih, 2003) Hubungan saudara kandung memiliki peran penting bagi individu dalam mencapai penyesuaian sosialnya.² Individu dengan hubungan saudara yang baik akan membantu tercapainya penyesuaian sosial yang baik. Sedangkan, hubungan yang kurang baik dengan saudaranya akan menghambat tercapainya penyesuaian sosial pada individu tersebut. hubungan yang tidak harmonis antarsaudara atau sibling rivalry akan mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian sosial seperti hubungan yang buruk dengan teman sebayanya.³ (Dharmayanti, 2013)

² Purnamaningsih, Op. Cit.,

³ Dharmayanti, *Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Sm*, *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 46(3), 256-265.

Individu yang memiliki sibling rivalry terlihat dari adanya konflik yang terjadi antara individu dengan saudaranya, ditandai dengan perilaku menolak, melawan dan berlaku protes. (Ni'mah Suseno, 2009) Munculnya perasaan iri hati dan dengki dalam suatu hubungan persaudaraan akan berakibat adanya kecemburuan sosial pada individu yang bersangkutan.⁴ Ketidakmampuan melawan orang tua yang disebabkan perasaan cemburu kepada saudaranya akan memunculkan kemarahan seperti mendiamkan orang tua dan kebencian kepada saudaranya. Berdasarkan wawancara di atas maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa warga di desa mabar lingkungan IV mengenai sibling rivalry.

Naswa Fadila selaku seorang mahasiswa menurutnya sibling rivalry memang masalah yang umum terjadi di kalangan keluarga maupun kerabat yang mana sibling rivalry sendiri timbul akibat adanya ketakutan apabila saudaranya/temannya menjadi lebih unggul di bandingkan dirinya sendiri. Hal ini tentu menjadi kekhawatiran yang berkaitan dengan status seperti status sosialnya yang lebih baik. Adanya perasaan tersaingi maupun iri hati menjadi sebuah ancaman bagi dirinya sendiri.

Anggun Permata S selaku masyarakat di desa mabar lingkungan IV ini yang namanya sibling rivalry pasti banyak orang yang memiliki sifat ini dan biasanya yang memiliki sifat ini ini biadanya adalah remaja. Remaja yang memiliki sibling rivalry biasanya itu selalu menolak keinginan dari saudara maupun keluarganya yang mana ini menyebabkan hilangnya kepercayaan mereka terhadap keluarganya dan itupun berlaku kepada teman sebaya. Mereka pasti akan cenderung kurang mempercayai bahkan enggan untuk menolong temannya sehingga terkesan memiliki sikap yang egois dan seringkali menarik diri dari lingkungan sebaya yang akan memicu hubungan yang buruk antara teman sebaya begitu.

Chairunnisa selaku masyarakat di desa mabar lingkungan IV menurutnya sibling rivalry merupakan hal yang manusiawi karena iri terhadap orang lain merupakan sifat yang lumrah bagi para manusia bahkan di dalam suatu keluarga sendiri, hal itu merupakan hal yang umum terjadi pada anak yang memiliki saudara yang usianya tidak jauh berbeda. Sehingga hal tersebut dapat memicu adanya konflik antar saudara dikarenakan adanya suatu perbedaan pendapat atau saling adu argumen, menimbulkan perasaan saling cemburu satu sama lain yang didasari adanya perlakuan yang berbeda dari orang tua kepada anak-anaknya serta kekesalan dan perasaan marah kepada orang tua yang dialihkan kepada saudaranya. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam memberikan perhatian, waktu, cinta dan kasih sayang yang sama rata sehingga memperkecil intensitas terjadinya konflik di dalam hubungan persaudaraan yang akan menimbulkan sibling rivalry.

Rizky Ramadhani Siregar seorang remaja di desa mabar lingkungan IV mengatakan bahwa perilaku sibling rivalry harus segera di entas kan. Karena jika tidak di bereskan sifat itu tadi nantinya akan menimbulkan dampak negatif termasuk dalam hubungan dengan teman sebaya contohnya saja nih pada anak SMP khususnya usia remaja awal cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman mereka dibandingkan bersama keluarganya, oleh karena itu diperlukan hubungan yang baik dengan teman sebaya sehingga tidak ada hambatan dalam proses penyesuaian sosialnya yang lain.

⁴ Ni'mah Suseno, *Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri Sebagai Pelatih pada Mahasiswa The Effect of Interpersonal Communication Training in Improving Self Efficacy as a Trainer Among College Students*, 1(1), 93-106.

Menurut Yusril selaku masyarakat di desa mabar lingkungan IV sering terjadi sibling rivalry di desa mabar lingkungan IV ini. Yang mana remaja yang memiliki perilaku antisosial yang disebabkan karena adanya tindak sibling rivalry dengan saudaranya, akan merasa terbiasa dan sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Sehingga akan ada penolakan dari teman-temannya, dikarenakan tidak adanya keterbukaan diri terhadap teman sebayanya, ataupun memiliki perilaku agresif yang akan menimbulkan permusuhan dan berdampak pada hubungan yang buruk dengan teman sebayanya.

Menurut Ibu Masnun selaku masyarakat di desa mabar lingkungan IV dalam menangani konflik antar saudara diperlukan komunikasi secara interpersonal atau secara tatap muka langsung berdua dengan dingin. Saat anak-anak bertengkar, orangtua sebaiknya tidak segera 'lompat' mengatasi masalah. Biarkan mereka berusaha menyelesaikan dulu. Jika orangtua intervensi, sebaiknya orangtua tidak membela yang satu dan menyalahkan yang lain, misalnya: "kakak harus ngalah dengan adik". Mencari siapa yang benar dan salah akan memunculkan perasaan bersalah di salah satu anak dan perasaan berkuasa pada anak lainnya. Lama-kelamaan yang satu merasa disisihkan dari yang lain, merasa diperlakukan tidak adil, pada akhirnya berdampak pada persaingan yang makin tidak sehat dengan saudara kandung. Orangtua perlu peka menghadapi konflik yang terjadi diantara anak-anak. Cara mengatasi konflik yang diterapkan dnya komunikasi interpersonal sehingga dapat menjadi nilai-nilai yang dipegang anak saat mereka dewasa nanti, mereka bisa belajar mendengar perspektif orang lain, bernegosiasi, dan mengontrol diri.

Berdasarkan permasalahan di atas maka terdapat solusi yang tepat atas sibling rivalry yaitu melalui komunikasi interpersonal. Dalam hidup seseorang perlu untuk bersosialisasi dan menciptakan serta memelihara hubungan dekat dengan orang lain, oleh karena itu, kita banyak menggunakan waktu untuk berkomunikasi antar pribadi yang bertujuan untuk memelihara hubungan sosial dengan orang lain. Begitu juga untuk bisa mengubah sikap dan perilaku orang lain dengan upaya-upaya yang bersifat persuasif, maka digunakan juga komunikasi interpersonal ini untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Pentingnya situasi komunikasi interpersonal ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung dialogis. Komunikasi yang berlangsung secara dialogis lebih baik daripada secara monologis. Dialog adalah bentuk komunikasi interpersonal yang menunjukkan terjadinya interaksi.

Dampak Komunikasi Interpersonal Dalam Mengatasi Konflik Sibling Rivalry di Mabar Lingkungan IV

Adapun hal yang dapat dipahami bahwa dalam melakukan proses komunikasi interpersonal yang paling penting adalah (Fajriati, 2022):⁵

1. Pesan atau informasi itu disampaikan apa adanya, jujur, dan terbuka agar komunikasi dapat memberikan respons yang lengkap, sehingga komunikator akan mengambil keputusan untuk memberikan respons yang tepat dan lengkap pula.
2. Berikan waktu seluas-luasnya kepada komunikasi untuk menyampaikan pendapatnya. Jangan sekali-kali memotong pembicaraan seseorang sebelum ia selesai mengungkapkan pendapatnya.

⁵ Fajriati, *SIBLING RIVALRY DALAM KISAH AL- QUR ' AN (Kajian Tafsir Tematik)*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 1(089), 1–45.

3. Fokuskan perhatian dan perasaan pada tema pembicaraan. Hindarkan sikap acuh tak acuh, menyepelekan orang, dan menganggap rendah komunikasi.
4. Tumbuhkan saling percaya dan saling bergantung, bahwa kita orang baik dan dia juga orang baik
5. Perhatikan perilaku nonverbal, seperti tatapan mata yang menyenangkan, senyuman, mimik muka yang bersahabat.

Mengapa komunikasi interpersonal? Karena Komunikasi interpersonal yang berlangsung secara intensif dengan mengutamakan aspek kuantitas dan kualitas yang seimbang, akan menciptakan hubungan interpersonal yang kuat antara atasan dan bawahan serta antarsesama teman maupun saudara sehingga keterbukaan dan kepercayaan yang didapat dari proses komunikasi tersebut dapat turut menentukan perubahan sikap dan tingkah laku dalam organisasi. Dalam berkomunikasi harus ada keterbukaan, kejujuran, kepercayaan dan empati. Dalam prakteknya, perubahan sikap dan tingkah laku dari proses komunikasi interpersonal dalam suatu organisasi dapat berbentuk terwujudnya suatu sikap yang diharapkan muncul dari diri karyawan, yaitu motivasi kerja yang tinggi.⁶ (Tejena & Valentina, 2015)

Untuk dapat mencapai tujuan dari komunikasi interpersonal dlm menghadapi konflik sibling rivalry (Pontoh, 2013) yang dilakukan, diperlukan komunikasi yang baik agar komunikasi dapat berjalan efektif. Menurut Devito karakteristik efektivitas komunikasi interpersonal ini dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yakni:⁷

1. Sudut pandang humanistik

Sudut pandang ini menekankan pada keterbukaan, empati, sikap mendukung dan kualitas-kualitas lain yang menciptakan interaksi yang bermakna, jujur dan memuaskan. Pandangan ini dimulai dengan pandangan umum yang menurut para filsuf dan humanis menentukan terciptanya hubungan antarmanusia yang superior (misalnya kejujuran, keterbukaan, dan sikap positif)

2. Sudut pandang pragmatis

Sudut pandang ini menekankan pada manajemen dan kesegaran interaksi, secara umum kualitas-kualitas yang menentukan pencapaian tujuan yang spesifik. Pandangan ini berawal dari keterampilan spesifik, yang dari riset diketahui efektif dalam komunikasi interpersonal, kemudian mengelompokkan keterampilan-keterampilan ini ke dalam kelas-kelas perilaku umum. (misalnya: kepercayaan diri, kebersatuan, manajemen interaksi, pemantauan diri, daya ekspresi, orientasi kepada orang lain).

3. Sudut pandang pergaulan sosial dan sudut pandang kesetaraan

Sudut pandang ini didasarkan pada model ekonomi imbalan dan biaya. Sudut pandang ini mengasumsikan bahwa suatu hubungan merupakan suatu kemitraan dimana imbalan dan biaya saling dipertukarkan.

⁶ Tejena, N., & Valentina, T. D, *Sibling Rivalry Antara Anak Dengan Mild Intellectual Disability Dan Saudara Kandung*, *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 129–137, <https://doi.org/10.24843/jpu.2015.v02.i02.p02>

⁷ Pontoh, *PERANAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN ANAK (Studi pada Guru-guru di TK Santa Lucia Tuminting)*, *Jurnal Komunikasi*, 21(2), 318, <https://doaj.org>

Kesimpulan

Individu yang memiliki sibling rivalry terlihat dari adanya konflik yang terjadi antara individu dengan saudaranya, ditandai dengan perilaku menolak, melawan dan berlaku protes. Munculnya perasaan iri hati dan dengki dalam suatu hubungan persaudaraan akan berakibat adanya kecemburuan sosial pada individu yang bersangkutan. Ketidakmampuan melawan orang tua yang disebabkan perasaan cemburu kepada saudaranya akan memunculkan kemarahan seperti mendiamkan orang tua dan kebencian kepada saudaranya. Berdasarkan wawancara di atas maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa warga di desa mabar lingkungan IV mengenai sibling rivalry.

Komunikasi interpersonal yang berlangsung secara intensif dengan mengutamakan aspek kuantitas dan kualitas yang seimbang, akan menciptakan hubungan interpersonal yang kuat antara atasan dan bawahan serta antarsesama teman maupun saudara sehingga keterbukaan dan kepercayaan yang didapat dari proses komunikasi tersebut dapat turut menentukan perubahan sikap dan tingkah laku dalam organisasi. Dalam berkomunikasi harus ada keterbukaan, kejujuran, kepercayaan dan empati. Dalam prakteknya, perubahan sikap dan tingkah laku dari proses komunikasi interpersonal dalam suatu organisasi dapat berbentuk terwujudnya suatu sikap yang diharapkan muncul dari diri karyawan, yaitu motivasi kerja yang tinggi.

Dalam hidup seseorang perlu untuk bersosialisasi dan menciptakan serta memelihara hubungan dekat dengan orang lain, oleh karena itu, kita banyak menggunakan waktu untuk berkomunikasi antar pribadi yang bertujuan untuk memelihara hubungan sosial dengan orang lain. Begitu juga untuk bisa mengubah sikap dan perilaku orang lain dengan upaya-upaya yang bersifat persuasif, maka digunakan juga komunikasi interpersonal ini untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Pentingnya situasi komunikasi interpersonal ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung dialogis. Komunikasi yang berlangsung secara dialogis lebih baik daripada secara monologis. Dialog adalah bentuk komunikasi interpersonal yang menunjukkan terjadinya interaksi

DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, S. R. L. S. (2021). Pengaruh Persepsi Tentang Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Sibling Rivalry Pada Remaja Akhir (Studi Pada Mahasiswa Universitas Hasanuddin Makassar). *Universitas Hasanuddin*, 1, 1-49.
<http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/10597/>
- Dharmayanti, P. A. (2013). Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 46(3), 256-265.
- Fajriati, N. (2022). SIBLING RIVALRY DALAM KISAH AL- QUR ' AN (Kajian Tafsir Tematik). *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 1(089), 1-45.
- Hurlock, Elizabeth B. (1997, 1999, 2010). Psikologi Perkembangan- suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta: Erlangga
- Fardiyanti, A. (2017). *Pengaruh sibling rivalry terhadap hubungan teman sebaya*.
- Ida, S. W. (2013). Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi (Ida Suryani Wijaya) KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN IKLIM KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), 115-126.
- Ni'mah Suseno, M. (2009). *Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi*

- Diri Sebagai Pelatih pada Mahasiswa The Effect of Interpersonal Communication Training in Improving Self Efficacy as a Trainer Among College Students. 1(1), 93–106.*
- Pontoh, W. P. (2013). PERANAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN ANAK (Studi pada Guru-guru di TK Santa Lucia Tuminting). *Jurnal Komunikasi, 21(2)*, 318. <https://doaj.org>
- Purnamaningsih, E. H. dkk. (2003). Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Di UKRIM Yogyakarta. *Jurnal Psikologi, 2(2)*, 67–71.
- Tejena, N., & Valentina, T. D. (2015). Sibling Rivalry Antara Anak Dengan Mild Intellectual Disability Dan Saudara Kandung. *Jurnal Psikologi Udayana, 2(2)*, 129–137. <https://doi.org/10.24843/jpu.2015.v02.i02.p02>